TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 9. No. 1, 2025 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index		
DOI: 10.29240/tik.v9i1.13027			
Submitted: 01-05-25	Revised: 09-05-25	Accepted: 11-06-25	Published: 18-06-25

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Dalam Menyusun Skripsi: Pendekatan Model Ellis

Novi Oktaria[1*], Mezan El-Khaeri Kesuma[2], Irva Yunita[3], Okta Reni ARA[4]
[1,2,3] Universitas islam negeri raden intan lampung, Indonesia
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131
[4]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Corresponding author:[*] Novioktaria056@gmail.com

Abstract

Understanding the process of information seeking is essential to support the effectiveness of undergraduate thesis writing among students. This study aims to analyze the information-seeking behavior of Library and Information Science students from the 2021 cohort who are currently working on their final projects, using David Ellis's model as the analytical framework. A qualitative approach was employed through interviews with eleven students. The results show that most respondents engaged in nearly all stages of Ellis's model, including starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, and ending. Starting and browsing were the most frequently performed stages, while chaining and verifying were less consistently applied. These variations were influenced by students' information literacy levels, individual search strategies, and access to information sources. Several challenges were identified, such as lack of training in using academic databases, time constraints, and academic workload. These findings highlight the importance of enhancing students' information literacy through structured training or librarian-led guidance to support more effective information seeking in thesis writing.

Keywords: Information Seeking Behavior, Students, Thesis

Abstrak

Pemahaman terhadap proses pencarian informasi menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas penulisan tugas akhir mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2021 UIN Raden Intan Lampung yang sedang menyusun skripsi, dengan menggunakan model David Ellis sebagai kerangka analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap sebelas mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengikuti hampir seluruh tahapan dalam model Ellis, yaitu starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending. Tahapan starting dan browsing merupakan tahapan yang paling sering dilakukan, sementara chaining dan verifying masih jarang diterapkan. Variasi ini dipengaruhi oleh literasi informasi, strategi pencarian masing-masing individu, serta akses terhadap sumber. Hambatan yang ditemukan mencakup kurangnya pelatihan dalam penggunaan sumber ilmiah, keterbatasan waktu, dan beban akademik. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan literasi informasi melalui pelatihan atau bimbingan pustakawan guna mendukung pencarian informasi yang lebih efektif dalam penyusunan tugas akhir.

Kata Kunci: Mahasiswa, Perilaku Pencarian Informasi, Skripsi

Copyright remains with the author(s), who grant TIK ILMEU a non-exclusive right to publish the article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC SA 4.0).

A. Pendahuluan

Informasi memegang peranan krusial dalam kehidupan modern saat ini. Era digital yang ditandai dengan adanya ledakan informasi (*information explosion*), mengharuskan individu berhadapan dengan berbagai sumber informasi dalam skala besar dan beragam. Perkembangan teknologi informasi mengubah cara individu mengakses, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi, sehingga perilaku pencarian informasi menjadi aspek penting yang perlu difahami dalam berbagai bidang, tidak terkecuali dalam lingkungan pendidikan tinggi (Liyew et al., 2019).

Perilaku pencarian informasi merujuk pada serangakain tindakan yang dilakukan individu guna memenuhi kebutuhan informasi mereka, dan hal tersebut didorong oleh tugas yang harus diselesaikan (Reisoğlu et al., 2019). Menurut teori Willson, perilaku pencarian informasi mencerminkan strategi individu dalam menjelajahi berbagai sistem informasi kektika menyadari adanya kekurangan pengetahuan yang perlu dipenuhi (Purnama, 2021). Aktivitas pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi, literasi informasi, serta ketersediaan dan aksesibilitas sumber informasi (Valmores & Acedera, 2024).

Pentingnya perilaku pencarian informasi semakin nyata di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari dunia akademik dituntut memiliki kemampuan mencari serta mengelola informasi secara efektif. Dalam proses menyelesaikan tugas akademik karya ilmiah seperti skripsi, mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tugas menulis tapi juga dihadapkan dengan tantangan mencari informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan akademik. Terkhusus bagi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam yang lebih mengkaji *management* dan pemanfaatan informasi islam, seharusnya mampu untuk menunjukkan perilaku pencarian informasi yang sistematis dan efisien (Ridlo et al., 2020). Namun dalam praktiknya banyak mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi secara optimal, akibatnya kualitas akhir mereka menurun terutama dalam hal penulisan skripsi (Tachie-Donkor & Ezema, 2023).

Penulisan skripsi menjadi salah satu momen kritis yang dihadapi oleh mahasiswa sebagai tugas akhir masa studi. Penyusunan skripsi memerlukan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber dengan cara pandang yang kritis. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas serta keberhasilan penulisan skripsi (Wu et al., 2016). Belum optimalnya pemahaman dan penerapan staregi pencarian informasi berdasarkan model model teoritis yang telah dikembangkan menjadi faktor utama rendahnya efektivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa (Ramadhan & Irhandayaningsih, 2023).

Permasalahan ini mengidentifikasikan bahwa latar belakang akademik dibidang ilmu perpustakaan tidak menjamin mahasiswa tersebut memiliki perilaku pencarian informasi yang efektif. Hal ini berdampak pada ketidak teraturan dalam merumuskan kebutuhan informasi, memilih sumber, serta mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang ditemukan (Liyew et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, pemahaman mahasiswa terkait model perilaku pencarian informasi menjadi hal krusial guna membantu mahasiswa mengembangkan strategi pencarian yang efektif. Salah satu yang relevan dan banyak digunakan adalah model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh David Ellis.

Salah satu model yang relevan adalah model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh David Ellis. Model ini mengidentifikasi tujuh aktivitas utama dalam proses pencarian informasi, yaitu: *starting* (memulai), *chaining* (menelusuri), *browsing* (menjelajah), *differentiating* (membedakan), *monitoring* (memantau), *extracting* (menyaring), dan *verifying* (verifikasi). Selain ketujuh tahapan tersebut, dalam konteks

penyusunan karya ilmiah seperti skripsi, dapat ditambahkan tahapan kedelapan yaitu *ending*, yang merepresentasikan penyelesaian atau penutupan proses pencarian informasi ketika kebutuhan informasi telah tercukupi secara menyeluruh. Model ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu mencari dan memproses informasi, terutama dalam konteks akademik (Given et al., 2023)

Model Ellis dianggap lebih tepat dalam konteks penelitian ini karena mampu merepresentasikan proses pencarian informasi secara non-linier dan fleksibel, sesuai dengan karakteristik pencarian informasi mahasiswa dalam konteks akademik. Berbeda dengan model-model lain seperti model Kuhlthau yang lebih berfokus pada aspek emosional dan kognitif selama proses pencarian, atau model Wilson yang lebih menekankan pada faktor lingkungan dan kebutuhan informasi, model Ellis lebih menekankan pada aktivitas nyata dan praktis yang dilakukan pengguna informasi. Hal ini menjadikan model Ellis sangat aplikatif untuk mengkaji bagaimana mahasiswa benar-benar menavigasi berbagai sumber informasi selama penyusunan skripsi. Kejelasan tahapan dan sifatnya yang empiris juga menjadikan model ini lebih mudah diadaptasi dalam studi kualitatif mengenai perilaku pencarian informasi di ranah pendidikan tinggi model ini juga dianggap relevan karena dapat memetakan dinamika pencarian informasi secara menyeluruh, termasuk hambatan dan strategi yang digunakan.

Penerapan model ini dalam konteks mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam penting untuk ditelaah, mengingat mahasiswa dari program studi ini seharusnya memiliki pemahaman mendalam terkait proses pencarian informasi. Namun, studi sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa kerap melewatkan tahapan penting seperti *monitoring* dan *verifying*, yang justru krusial untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi (Nurrahmi & Syam, 2020). Minimnya kajian empiris yang secara spesifik mengkaji keterlaksanaan tahapan pencarian informasi, khususnya dalam konteks mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya strategi pencarian informasi berdasarkan model Ellis, termasuk tahapan penyelesaiannya, menjadi hambatan dalam proses penulisan tugas akhir seperti skripsi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk memetakan pola penerapan tahapan model Ellis, dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2021, (2) untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam implementasi tiap tahap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teoritis serta meningkatkan efektivitas pencarian informasi di kalangan mahasiswa, baik dari sisi akademik maupun praktik profesional di bidang perpustakaan dan informasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yang bertujuan menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi subjektif mahasiswa terkait pola perilaku pencarian informasi dalam konteks penulisan skripsi. Pendekatan ini mengadopsi paradigma interpretatif yang menekankan pada pemahaman makna dan konteks dari perspektif partisipan, sehingga memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas proses pencarian informasi secara holistik dan kontekstual (Creswell, 2022). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan sifat penelitian yang bersifat eksploratif dan berfokus pada deskripsi fenomena nyata tanpa manipulasi variabel (Mauliddiyah, 2021)

Fokus utama penelitian ini adalah memahami penerapan tahapan model perilaku pencarian informasi David Ellis dalam proses penyusunan skripsi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sebelas mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria informan ditetapkan secara spesifik, yaitu mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan infromasi islam angkatan 2021

yang sedang menjalani semester 8 dan tengah berada dalam tahap penyusunan skripsi. Selain itu, kemampuan literasi informasi juga menjadi pertimbangan penting dalam seleksi, untuk memastikan bahwa informan memiliki kecakapan minimal dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber informasi secara efektif. Hal ini dilakukan agar pengalaman mereka dapat merepresentasikan variasi pola perilaku pencarian informasi. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan delapan tahapan dalam model Ellis, yaitu: *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying,* dan *ending* .

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak sebelas orang dan dianggap memadai berdasarkan prinsip saturasi, yaitu titik di mana data yang diperoleh sudah cukup untuk menangkap pola dan variasi pengalaman tanpa adanya informasi baru yang signifikan muncul dalam wawancara lanjutan. Penelitian oleh Hennink dan Kaiser (2022) menunjukkan bahwa saturasi tema sering kali tercapai dalam 9 hingga 13 wawancara, terutama pada populasi yang relatif homogen dan tujuan penelitian yang spesifik.

Wawancara dilakukan pada 27 Februari hingga 5 Maret di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung. Data wawancara direkam dan ditranskrip secara verbatim dengan persetujuan partisipan yang diberi kode A1 hinggs A11 guna menjaga kerahasiaan. Analisis data menggunakan pendekatan naratif-deskriptif dengan teknik pengkodean terbuka yang dilakukan secara manual. Proses analisis diawali dengan identifikasi unit makna, pengelompokan ke dalam kategori relevan, dan penentuan tema berdasarkan tahapan model Ellis secara deduktif, dengan mempertimbangkan temuan induktif dari data. Untuk meningkatkan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik *member checking* dan *peer debriefing*.

C. Hasil dan Pembahasan

Perilaku Pencarian Informasi

Perkembangan teknologi informasi telah membentuk pola perilaku pencarian informasi pada berbagai kalangan, terkhusus dikalangan mahasiswa. Akses yang lebih mudah terhadap suatu sumber informasi baik dalam bentuk cetak maupun digital, meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam memperoleh informasi guna mendukung aktivitas akademik (Ghesa et al., 2023). Dalam proses pencarian informasi pada era modern ini, mahasiswa memiliki perilaku pencarian informasi yang bervariasi dan mengikuti suatu pola tertentu. Hal tersebut berdasarkan kebutuhan, tujuan serta latar belakang yang dimiliki oleh individu, oleh karena itu kajian kajian mengenai proses pencarian informasi menjadi hal krusial guna membantu mahasiswa memahami dan menentukan strategi pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Secara umum, proses pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa tidak selalu linier, melainkan bersifat fleksibel bahkan saling tumpang tindih antar tahapannya. Hal ini sejalan dengan temuan Kurbanoğlu (2017) yang menyatakan bahwa proses pencarian informasi tidak selalu berlangsung secara linier, tetapi dapat bersifat fleksibel, berulang dan simultan tergantung pada kebutuhan dan kondisi individu. Dalam konteks mahasiswa, perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman akademik, kemudahan akses teknologi, serta tingkat literasi informasi yang dimiliki.

Untuk memahami perilaku pencarian informasi mahasiswa, penelitian ini mengacu pada pendekatan konseptual dari David Ellis. Model ini menjelaskan bahwa proses pencarian merupakan rangkaian tahapan yang saling berkaitan. Ellis juga menekankan bahwa pencarian informasi terbentuk melalui pola yang dapat dikenali berdasarkan pengalaman pengguna informasi (Purnama, 2021)). Model ini digunakan sebagai kerangka analisis, di mana peneliti mengkaji hasil wawancara terhadap sebelas mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan untuk melihat tahapan mana saja yang dilalui dalam praktik pencarian informasi.

Tabel 1. Ringkasan Responden

Responden	Starting	Chaining	Browsing	Differentiating	Monitoring	Extracting	Verifying	Ending
A1	V	V	V	V	X	V	X	V
A2	V	X	X	V	X	V	V	V
A3	V	V	V	V	V	V	V	V
A4	X	X	X	V	X	V	X	V
A5	V	V	V	V	X	V	X	V
A6	V	X	X	V	X	V	V	V
A7	V	V	V	V	X	V	X	V
A8	V	X	X	V	X	V	X	V
A9	V	V	V	V	V	V	V	V
A10	V	X	V	V	X	V	X	V
A11	V	V	V	V	X	V	V	V

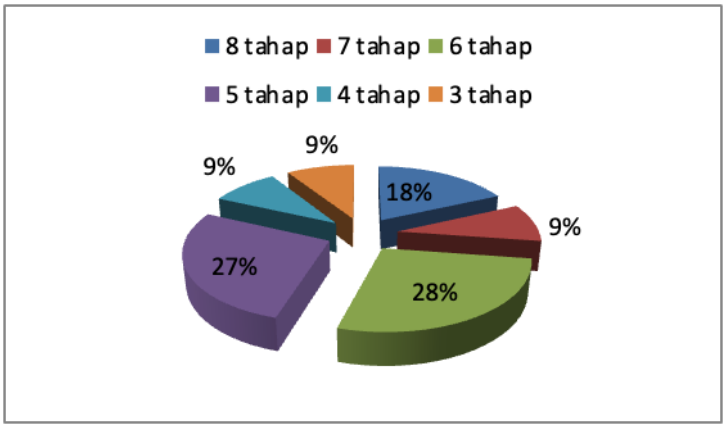

Gambar 1. Frekuensi Responden

Berdasarkan temuan lapangan di atas, sebagian besar mahasiswa melewati tujuh tahap inti model Ellis ditambah satu tahap kontekstual (ending) sesuai Given et al. (2023). Rata-rata ketercapaian tahap pencarian informasi adalah 5 sampai 6 tahapan dari total dari 8 tahap, dengan 81% responden mencapai lima tahap atau lebih, sedangkan 19% hanya mencapai tiga 3 sampai 4 tahap. Temuan ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisa secara rinci terkait tahapan model perilaku pencarian informasi.

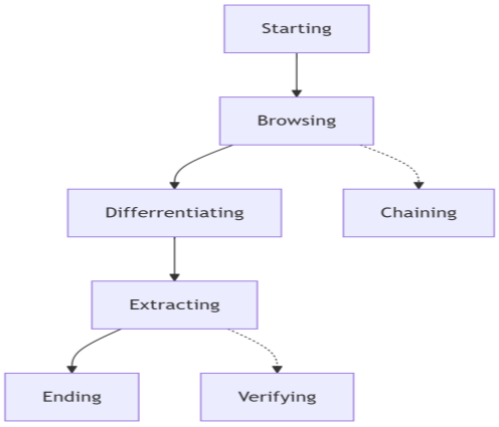

Gambar 2. Alur Proses

Starting

Starting merupakan tahap awal dalam proses pencarian informasi, pada tahap ini individu mulai sadar akan kebutuhan informasi dan mulai mementukan cara untuk mencarinya. Berdasarkan data, sebanyak 10 dari 11 responden menunjukkan keterlibatanya pada tahap ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mampu

mengidentifikasi kebutuhan informasi secara mandiri. Akan tetapi Umumnya, mahasiswa menyadari setelah menerima tugas akademik atau ketika dihadapkan dengan suatu permasalah tertentu (Howlader & Islam, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang perencanaan pencarian informasi yang lebih sistematis sejak awal. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Yusuf (2021) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa sering memulai pencarian informasi dari sumber umum seperti google atau forum diskusi sebelum mengerucut pada sumber akademik.

Chaining

Chaining atau pelacakan rujukan dari berbagai sumber kepada sumber lainnya menunjukkan keterlibatan rendah pada responden, hanya sekitar 36% yang melakukannya. Rendahnya praktik chaining ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara menelusuri referensi dan keterbatasan akses pada sumber terkait. Meskipun responden berasal dari jurusan ilmu perpustakaan dan informasi islam, rendahnya exposure pada tools pelacakan sitasi seperti Scopus Citation Tracker menjadi kendala. Selain itu, persepsi bahwa chaining memperpanjang durasi pencarian membuat mahasiswa enggan melakukannya (Rusli et al., 2024). Makri (2020) juga menyatakan bahwa keterampilan chaining masih lemah di kalangan mahasiswa karena minimnya pelatihan literasi informasi tingkat lanjut. Padahal, menurut Ellis, chaining adalah teknik penting untuk memperluas cakupan sumber secara sistematis (Sulaiman et al., 2023).

Browsing

Browsing merupakan aktivitas menjelajahi informasi tanpa tujuan spesifik, tahapan ini dilakukan oleh seluruh responden. Tahap ini merupakan tahap yang merata dilakukan oleh seluruh responden, hal ini menandakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan eksplorasi sumber secara luas baik melalui media daring, katalog perpustakaan, maupun media sosial akademik. Ellis juga mengemukakan bahwa Praktik browsing ini dianggap fleksibel dan relaktif sebab membuka peluang menemukan informasi yang tidak direncanakan (Tubachi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ridlo (2020) juga mencatat bahwa browsing sering kali menjadi strategi dominan dikalangan mahasiswa, teruatama saat belum memiliki arah pencarian pasti.

Differentiating

Tahap ini mengacu pada kemamppuan membedakan sumber informasi berdasarkan kualitas, otoritas dan relevansi. Sebagian besar responden melaksanakan tahap ini, hal ini menandakan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk menilai keakuratan sumber meskipun tidak seluruhnya melalukan secara eksplisit. Differentiating merupakan keterampilan yang penting dimiliki guna menghindari penyalah gunaan informasi yang tidak kredibel (Rusli et al., 2024). Individu yang melewatkan tahap ini kemungkinan besar belum memiliki kebiasan melalukan evaluasi kritis terhadap sumber yang digunakan (Ramadhan & Irhandayaningsih, 2023).

Monitoring

Tahap ini melibatkan aktivitas pemantauan perkembangan atau pembaruan informasi dari sumber tertentu. Keterlibatan responden pada tahap ini cukup variatif, sebagian tampak konsisten dan sebagian lainnya tidak melakukannya. Rendahnya keterlibatan pada tahap ini mengindikasikan kurangnya praktik pelacakan sumber yang bersifat dinamis, seperti memantau jurnal secara berkala. Kurangnya kebiasaan untuk memantau pembaruan informasi dapat menghambat mahasiswa untuk selalu mendapatkan informasi terbaru yang relevan dengan topik yang dibutuhkan (Li et al., 2024). Lebih lanjut, Ghesa (2023) menyatakan bahwa tahap monitoring menuntut kesadaran informasi jangka panjang yang belum tentu dimiliki seluruh mahasiswa, terutama yang mencari informasi hanya untuk keperluan tugas sesaat.

Extracting

Extracting merupakan tahap inti ke-6 dalam model Ellis, bukan tahap akhir, karena proses pencarian informasi masih berlanjut ketahap verifying dan ending (Given et al., 2023). Extracting atau pengambilan informasi penting dari sumbernya dilakukan oleh sebagian responden. Aktivitas ini umumnya direalisasikan dengan mencatat kutipan langsung, menyusun poin penting dari artikel, atau menyimpulkan bagian bagian penting seperti abstrak dan kesimpulan. Proses ini menengaskan bahwa mahasiswa cenderung memiliki strategi spesifik dalam menyeleksi informasi yang relevan (Ridlo et al., 2020). Kemampuan extracting dianggap krusial dalam proses mengolah informasi yang digunakan dalam penulisan ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, sangat disayangkan apabila mahasiswa tidak menjelankan tahap ini secara menyeluruh sebab akan mempengaruhui kualitas tugas ilmiah yang dimiliki (Li et al., 2024).

Verifying

Tahap verifying mencerminkan praktik pengecekan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh. Ellis menegaskan bahwa tahap ini sangat penting dalam konteks akademik yang menuntut validitas data (Silvhiany et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ketimpangan yang signifikan pada tahapan verifying, dimana hanya 5 dari 11 responden yang aktif melakukan verifikasi silang informasi. Hal ini menandakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses yang lebih fleksibel ke berbagai sumber, tidak semua melakukan evaluasi kritis terhadap keabsahan informasi yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wineburg & McGrew (2019) yang menyatakan bahwa literasi evaluatif mahasiswa masih tergolong rendah, terutama dalam memverifikasi sumber digital yang mudah diakses. Selain itu, studi Wu Zhang (2022) mengonfirmasikan bahwa 72% mahasiswa ilmu informasi menganggap proses verifikasi sebagai aktivitas yang memakan waktu dan kurang prioritas. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pelatihan literasi informasi, khususnya terkait kemampuan verifikasi, agar mahasiswa mampu mengoptimalkan kualitas informasi yang digunakan dalam konteks akademik..

Ending

Tahap ending merupakan penutup dalam proses pencarian informasi, yang bisa dipicu oleh rasa puas atas informasi yang diperoleh atau karena adanya batas waktu yang mendesak. Sebagian besar responden melibatkan diri dalam tahap ini, menandakan adanya kesadaran untuk menyelesaikan proses pencarian saat tujuan dirasa tercapai. Namun, berdasarkan hasil penelitian Ridlo (2020), keputusan untuk mengakhiri pencarian ini sering kali bersifat praktis dan dipengaruhi oleh faktor efisiensi waktu, bukan oleh refleksi mendalam terhadap kelengkapan informasi. Hal ini konsisten dengan karakteristik pencarian informasi akademik yang lebih berorientasi pada penyelesaian tugas daripada pencarian informasi yang menyeluruh dan komprehensif (Tachie-Donkor & Ezema, 2023). Oleh karena itu, meskipun tahap ending secara formal dilakukan, strategi pencarian informasi yang sistematis dan reflektif masih perlu ditingkatkan agar kualitas pencarian dan pemanfaatan informasi dapat lebih optimal.

Secara umum, data diatas menunjukkan bahwa meski sebagian besar mahasiswa mengikuti tahapan pencarian informasi yang dikemukakan oleh Ellis, terdapat variasi dalam konsistensi penerapan tiap tahapan. Variasi ini disebabkan oleh perbedaan strategi, tingkat literasi informasi tiap individu, maupun fleksibilitas akses terhadap sumber informasi yang dimiliki.

Hambatan Pencarian Informasi

Meskipun sebagain besar responden mampu menjalani tahapan pencarian informasi model Ellis, ditemukan beberapa hambatan yang cukup signifikan. Hambatan hambatan ini mempengaruhi konsistensi tiap tahapan yang dilakukan masing masing individu. Pertama, keterbatasan literasi informasi membuat mahasiswa tidak selalu

mampu mealukaan evaluasi sumber secara tepat terutama pada tahap differentiating dan verifying. Kedua, faktor teknis seperti kurangnya pelatihan pemanfaatan basis data ilmiah menjadi kendala dalam tahap chaining dan monitoring. Lebih lanjut, hambatan waktu serta beban akademik menyebabkan beberapa mahasiswa mengakhiri pencarian sebelum sebelum seluruh informasi terkumpul. Hambatan hambatan tersebut menunjukkan dibutuhkannya penguatan keterampilan literasi informasi melalui program pelaitihan atau bimbingan pustakawan dilingkungan perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung mengalami berbagai tantangan dalam proses pencarian informasi, terutama saat menyusun skripsi. Hambatan-hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang valid dan kredibel akibat ledakan informasi digital. informasi yang valid dan terpercaya akibat ledakan informasi dan kemajuan teknologi, gangguan dari iklan yang mengalihkan perhatian, serta masalah koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, keterbatasan akses ke jurnal internasional berbayar dan repository institusi juga menjadi masalah besar dalam pencarian referensi yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi pencarian informasi yang efektif, seperti penggunaan kata kunci yang tepat.Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengikuti tahapan pencarian informasi dengan baik, terutama dalam starting, chaining, extracting, dan ending. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu perbaikan, seperti monitoring dan verifying, yang menunjukkan kurangnya kebiasaan untuk memperbarui informasi atau memverifikasi validitasnya.

Saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya adalah: pertama, sempel dan populasi di harapkan lebih banyak lagi misalnya mahasiswan di beberapa tahun angkatan: kedua, disarankan untuk melakukan penelitian dan pengukuran secara lebih mendalam terkait pencarian informasi.

Referensi

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications

Ghesa, P., Wahyu, G., Setiawan, I., & Saputri, R. I. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Melalui Internet di Masyarakat. *Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students*, *7*(1), 81–87.

Given, L. M., Case, D. O., & Willson, R. (2023). The Evolution of Information Behavior Research. In *Looking for Information* (Vol. 15, pp. 23–70). Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/S2055-53772023002

Howlader, A. I., & Islam, M. A. (2019). Information-seeking behaviour of undergraduate students: A developing country perspective. *IFLA Journal*, *45*(2), 140–156. https://doi.org/10.1177/0340035219842312

Li, W., Zhang, P., & Wang, J. (2024). Analysing humanities scholars' data seeking behaviour patterns using Ellis' model. *Information Research*, *29*(2), 401–418. https://doi.org/10.47989/ir292835

Liyew, C. M., Ayalew, S. A., & Bayih, Y. T. (2019). The Impact of Technology Platform Change on the Information Seeking Behavior of Academicians in Amhara. *International Journal of Library and Information Services*, *8*(2), 1–10. https://doi.org/10.4018/ijlis.2019070105

Makri, S., Warwick, C., & (INKE), I. N. K. E. (2020). Information for Inspiration:

Understanding Architects' Information Seeking and Use Behaviors to Inform Design. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, *61*.

Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *9*(1), 10. https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158

Ramadhan, A. N., & Irhandayaningsih, A. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara terkait Skripsi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *7*(1), 54–62. https://doi.org/10.14710/anuva.7.1.54-62

Reisoğlu, İ., Çebi, A., & Bahçekapili, T. (2019). Online information searching behaviours: examining the impact of task complexity, information searching experience, and cognitive style. *Interactive Learning Environments*, *30*, 1–18. https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1662456

Ridlo, M. R., Pasaribu, I. M., & Tarigan, H. F. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *7*(1), 91. https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5678

Rusli, F. A., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2024). Analysis of the Ellis Model on Information Seeking Behavior of Library Science Department Students of Nusantara Islamic University on the Determination of Internship Places. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *4*(2), 99–120. https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.21003

Silvhiany, S., Huzaifah, S., & Ismet, I. (2021). Critical Digital Literacy: EFL Students' Ability to Evaluate Online Sources. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, *6*(1), 249. https://doi.org/10.21462/ijefl.v6i1.364

Špiranec, S., Kurbanoğlu, S., & Boustany, J. (2017). The Fifth European Conference on Information Literacy (ECIL). In *Information literacy in the workplace*. http://hdl.handle.net/10400.21/7706%0Ahttp://ecil2017.ilconf.org/wp-content/uploads/sites/6/2017/09/ECIL-2017-Book-of-abstracts.pdf%0Ahttp://ecil2017.ilconf.org%0Ahttp://inlitas.org

Sulaiman, K., Pancasona, R., Abdussalam, R., & Prijana. (2023). Ellis's model of student information-seeking behavior on Google Scholar. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *11*(2), 287. https://doi.org/10.24198/jkip.v11i2.49574

Tachie-Donkor, G., & Ezema, I. J. (2023). Effect of information literacy skills on university students' information seeking behaviour and lifelong learning. *Heliyon*, *9*(8), e18427. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18427

Tubachi, P. (2018). *INFORMATION SEEKING BEHAVIOR: AN OVERVIEW*.

Valmores, K. K. D., & Acedera, A. P. (2024). Influence of Information Needs and Information Seeking Behavior on Graduate School Students' Literacy Skills. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, *5*(2), 10–23. https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0465

Wineburg, S., & McGrew, S. (2019). Lateral Reading and the Nature of Expertise: Reading Less and Learning More When Evaluating Digital Information. *Teachers College Record*, *121*(11), 1–40. https://doi.org/10.1177/016146811912101102

Wu, D., Dang, W., He, D., & Bi, R. (2016). Undergraduate information behaviors in thesis writing: A study using the Information Search Process model. *Journal of Librarianship and Information Science*, *49*. https://doi.org/10.1177/0961000616654960

Yusuf, T., Ar-Rasyid, R., Hanggara, B. T., & Rachmadi, A. (2021). Evaluasi Kepuasan Pengguna Pada Website Beasiswa Universitas Brawijaya Menggunakan Metode End-User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *5*(6), 2308–2317.